

**TRADISI PEMBACAAN 100.000 SURAH AL-IKHLAS DALAM RITUAL  
KEMATIAN DI TENGAH PANDEMI COVID-19  
(KAJIAN LIVING QUR'AN DI DESA CANDIMULYO KECAMATAN KRETEK  
KABUPATEN WONOSOBO)**

Azar Dwi Saputra  
UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo  
Email: azarastaghfirulloh45@gmail.com

***Abstrak***

*Artikel ini mengkaji tentang praktik pembacaan 100.000 surah al-Ikhlāṣ dalam adat kematian di tengah pandemi Covid-19 di desa Candimulyo. Praktik ini dilakukan bersama-sama yakni melalui perkumpulan, waktu dan tempat tertentu. Untuk melihat bagaimana keterlibatan umat Islam dalam berkomunikasi dengan Al-Qur'an maka kajian living qur'an ini akan di fokuskan pada dua pertanyaan penting, pertama bagaimana praktik pengamalan pembacaan 100.000 surah Al-Ikhlāṣ di desa Candimulyo dan dampaknya bagi masyarakat?, kedua bagaimana praktik amalan tersebut ketika pandemi covid menyerang? penelitian ini merupakan penelitian lapanganyang dilakukan dnegan teknik interview.*

*Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dengan adanya praktik pembacaan 100.000 surah Al-Ikhlāṣ dimaksudkan untuk memohon ampun atas dosa dan keringanan siksa kepada Allah atas apa yang telah dilakukan oleh orang yang meninggal dunia dan guna menjaga kerukunan antar warga. Adapun sehubungan dengan adanya pandemi covid-19 maka tradisi pembacaan 100.000 surah al-Ikhlāṣ mengalami perubahan dalam hal strategi pelaksanaannya karena menyesuaikan dengan situasi dan kondisi terkini virus Corona serta mengikuti pedoman pemerintah dan konvensi kesehatan.*

***Kata Kunci:*** Tradisi, Living Qur'an, Covid-19

**A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah negara dengan budaya pluralistik dan terkenal akan keragamannya. Terdiri dari berbagai agama, kebangsaan, masyarakat, ras dan identitas yang tersebar di berbagai belahan Indonesia. Memiliki bentuk geologis yang berubah mulai dari pegunungan, pantai, kota hingga wilayah metropolitan sangat kuat dengan perkembangan peradaban di setiap tempat. Maka kemajuan manusia menyebabkan individu- individu Indonesia memiliki keunikannya masing-

masing dalam setiap masyarakatnya. Hal ini tidak lepas dari adat dan kebiasaan yang sudah mapan dan masih terpelihara.<sup>1</sup>

Al-Qur'an merupakan kitab petunjuk, maka pembahasan di dalamnya merupakan sesuatu yang kompleks, diantara yang dibahas di dalam Al-Qur'an adalah tentang kisah umat terdahulu. Tentu Al-Qur'an menyajikan kisah banyak kisah tidak hanya bagaimana kisah umat yang beriman tetapi juga umat manusia yang ingkar terhadap Tuhannya.<sup>2</sup>

Setiap Muslim menyakini bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada umat manusia sebagai pedoman dan petunjuk selamanya. Komitmen sebagai pribadi untuk bekerja sama secara tepat dengan Al-Qur'an adalah untuk menguraikannya terus-menerus. Tidak ada usaha yang lebih unggul dari usaha manusia untuk mengetahui kehendak Allah SWT. Selanjutnya, Allah menurunkan kitab-kitabnya agar manusia sebagai makhluknya melakukan *tadabbur* guna menghayati kebesaran-Nya, dan menyelidiki mutiara yang tersimpan di dalam kitab-Nya.<sup>3</sup>

Untuk menemukan kebahagiaan maka memahami petunjuk-petunjuk yang telah Allah sebarakan secara luas di dalam Al-Qur'an merupakan sebuah kelaziman. Kemudian, pada saat itulah muncul kajian penerjemahan sebagai suatu karya untuk mengkaji atau memahami apa yang tersirat dari setiap bagian Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan manusia itu sendiri, dan konsekuensi dari pemahaman tersebut disinggung sebagai pemahaman Al-Qur'an. Mengamalkan Al-Qur'an kehidupan sehari-hari telah dilakukan sejak zaman Nabi, seperti yang ditunjukkan ketika Nabi membaca surat al-Fatihah untuk sistem penyembuhan penyakit dan ruqyah.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Kurdi Misbah dan Muhammad Radya, "Tradisi Makkuluhuwallah Dalam Ritual Kematian Suku Bugis Living Qur'an Kajian Tentang Membaca Surah Al-Ikhlâs," *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* III, no. 2 (2018): 299.

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Mengakkan Al-Qur'an: Fungsi Wahyu Dalam Kehidupan Manusia* (Bandung: Mizan, 1992), 11.

<sup>3</sup> Shihab, 174.

<sup>4</sup> Shihab, 15.

Di kalangan Muslim membaca Al-Qur'an dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan guna mendapatkan *faḍilah* merupakan suatu hal yang lazim, pengamalan tersebut terkadang dilakukan oleh individu maupun kelompok, oleh sebab itu menyelidiki data tentang landasan, inspirasi, ketetapan, harapan, tujuan, dan pencapaian, mungkin mampu dilakukan oleh individu yang bersangkutan guna melakukan penelitian dalam bidang living qur'an.<sup>5</sup>

Living qur'an dimulai dari Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari, menyiratkan bahwa makna dan kemampuan asli Al-Qur'an dirasakan dan dialami oleh individu-individu tertentu. Living qur'an adalah Al-Qur'an yang hidup di mata publik, cenderung sebagai praktik yang muncul seperti menarik Al-Qur'an ke dalam kepentingan fungsional dalam kehidupan individu di luar sudut cetaknya, misalnya tindakan menafsirkan Al-Qur'an dalam terang pentingnya Al-Qur'an. pada gagasan 'fadilat' dari teks-teks Al-Qur'an tertentu. living qur'an juga dapat diartikan sebagai eksplorasi logis kehadiran Al-Qur'an dalam kelompok umat Islam tertentu.

Pada dasarnya living qur'an adalah keterlibatan umat Islam dengan berkolaborasi dengan Al-Qur'an. Karena merupakan pengalaman gotong royong, wajar jika living qur'an berbeda di setiap masyarakat umum, karena di sana tidak lepas dari tugas menggenggam, cara pandang, tujuan, dan inspirasi yang disesuaikan dengan lingkungan sosial dan budaya. keadaan sosial individu yang melingkupinya.<sup>6</sup>

Budaya umat Islam yang ada di Indonesia, dengan kekhasannya senantiasa menerapkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari diantaranya adat pembacaan ayat suci Al-Qur'an dalam beberapa acara seperti pernikahan, kehamilan, persalinan dan kematian seseorang, atau bahkan setelah kematian terdapat adat "yasinan" dan "tahlil" selama 7 hari dan peringatan 40, 100, 1000 hari, dll.

---

<sup>5</sup> Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadits* (Yogyakarta: TH- Press, 2017), 14–15.

<sup>6</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir* (Yogyakarta: Ide Sejahtera, 2015), 104.

Tingginya laju penularan Covid-19 di Indonesia masih sangat tinggi. Belum genap satu tahun pandemi Covid-19 melanda Indonesia, namun kasus terkonfirmasi mencapai lebih dari 1.000.000 kasus. Jumlah kasus dinamis juga mengalami peningkatan yang sangat luar biasa, bahkan paling tinggi di Asia. Jumlah pasien yang meninggal akibat Covid-19 juga meningkat tajam. Hingga saat ini, 144.000 orang telah meninggal.<sup>7</sup> Di Kabupaten Wonosobo sendiri, jumlah pasien yang meninggal karena Covid-19 sudah mencapai 696 orang.

Dari pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian living qur'an, guna mengetahui bagaimana Al-Qur'an hidup ditengah masyarakat dalam fase pandemi ini dengan judul "Tradisi pembacaan 100.000 Surah Al-Ikhlas dalam Ritual Kematian di Tengah Pandemi (Studi Living qur'an di Desa Candimulyo. Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo). )"

## **B. Praktik Tradisi Pembacaan 100.000 Surah Al-Ikhlas**

Masyarakat Desa Candimulyo dalam mengartikan Al-Qur'an, tidak hanya sebatas kitab yang diberkahi dan juga petunjuk hidup, namun juga memiliki keyakinan akan adanya *fadilah* atau manfaat lain di dalamnya. Seperti yang diterapkan oleh masyarakat Desa Candimulyo, ada Yasinan, Tahlilan, Selapanan, dzikir fida' *Qulhu* untuk orang yang sudah meninggal, dll, menjadikan Al-Qur'an sebagai salah satu bagian dari adat ini menunjukkan bahwa bagaimana individu dapat memaknai Al-Qur'an secara lebih luas.

Mengenai penelitian terhadap Al-Qur'an yang hidup, ada hipotesis yang dibuat sehubungan dengan bagaimana individu dapat menafsirkan Al-Qur'an. Hipotesis ini umumnya dikenal sebagai hipotesis pengumpulan Al-Qur'an. Hipotesis dicirikan oleh bagaimana individu mendapatkan, menjawab, menggunakan, atau memanfaatkan Al-Qur'an sebagai teks yang berisi rencana permainan sintaksis atau

---

<sup>7</sup> Theresia Vania Radhitya, Nunung Nurwati, and Maulana Irfan, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kekerasan Dalam Rumah Tangga," *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 2, no. 2 (2020): 16.

sebagai komposisi tersusun yang memiliki kepentingannya sendiri atau kumpulan kata bebas yang memiliki makna tertentu.<sup>8</sup>

Dari pemahaman tersebut, dapat ditarik dua model umum pengkajian terhadap Al-Qur'an, *pertama* mengingat bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang berbahasa Arab sehingga harus didekati dengan cara pendekatan bahasa yakni dengan cara menafsirkannya, *kedua* Al-Qur'an merupakan kitab petunjuk yang hidup dimasyarakat dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh sebab itu dikaji melalui pendekatan living qur'an guna mengetahui bagaimana Al-Qur'an hidup ditengah masyarakat dan bagaimana pengaruhnya.

Seperti halnya pemanfaatan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai amalan, khususnya pembacaan 100.000 surah al-Ikhlāṣ setelah seseorang meninggal, pengelompokan Karl Mannheim dalam bukunya Baum Gregory, ia mengungkapkan bahwa aktivitas manusia dibentuk oleh dua aspek yakni perilaku (conduct) dan signifikansi. (arti). Untuk memahami pentingnya perilaku, Mannheim mengenali tiga macam makna yang terkandung dalam aktivitas bersahabat diantaranya signifikansi sebagai objektif utama, tidak ditentukan oleh latar sosial di mana aktivitas itu terjadi, Kedua kepentingan ekspresif yang dikreditkan ke kegiatan oleh penghibur. Selanjutnya, signifikansi ketiga dari naratif, khususnya signifikansi yang lebih dalam, mengkomunikasikan perspektif yang menyoroti cara hidup secara keseluruhan.<sup>9</sup>

Selanjutnya pemahaman lebih lanjut tentang penggunaan hipotesis di atas terhadap pentingnya pemanfaatan bagian-bagian Al-Qur'an dalam pembacaan 100.000 surah al-Ikhlāṣ setelah kematian seseorang adalah sebagai berikut:

#### **a. Makna Objektif**

---

<sup>8</sup> M. Assyafi' Syaikhu Z, "Latihan Ayat Al-Qur'an Dalam Praktek Karomahan Di Padepokan Macan Putih, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk" (Skripsi, 2017, IAIN, n.d.), 14.

<sup>9</sup> Gregorius Baumm, *Agama Dan Bayangan Relativisme; Agama Kebenaran Dan Sosiologi Pengetahuan* (Yogyakarta: PT. Ikat Kepala Wacana, 1999), 15.

Signifikansi objektif menyiratkan bahwa berlaku untuk semua orang yang tidak terpaku pada latar sosial di mana aktivitas itu terjadi. Signifikansi objektif digunakan untuk melihat sebagai kepentingan esensial atau signifikansi unik. Pada dasarnya, tujuannya tidak sepenuhnya ditentukan oleh standar atau keadaan pertama dari tindakan pembacaan 100.000 surah al-Ikhlas.<sup>10</sup>

Peneliti dapat mengkaji bahwa tujuan pentingnya penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam praktek menghadirkan 100.000 surah al-Ikhlas setelah kematian seseorang meliputi:

Untuk alasan apa masyarakat Desa Candimulyo melakukan amalan hafalan 100.000 surah al-Ikhlas setelah seseorang meninggal. Kebiasaan ini disebut masyarakat umum secara keseluruhan sebagai praktek yang sampai sekarang ada dan tidak asing dari masa lalu. Adat ini sudah berjalan cukup lama dan masyarakat Desa Candimulyo muncul begitu saja dari nenek moyangnya. Seperti yang diungkapkan oleh kyai Muhammad Isman dalam rapat Peneliti, "*Itiba' derek mawon mas Maos Qulhu nganggo krikil nderek sakdurumge sepah poros.*" (kita mengamalkan tradisi pembacaan surat al-Ikhlas dengan menghitung jumlah bacaan menggunakan media krikil dikarenakan sudah tradisi yang turun-temurun telah ada sejak dulu)<sup>11</sup>

Ittiba' (mengikuti) di sini menurut penulis, kebiasaan dzikir fida' surah al-Ikhlas dengan jumlah yang benar-benar besar 100.000, salah satunya karena menbgikuti pendapat Ahmad Muhammad al-Sawi, dalam kitabnya Hasiyat al- Sawi yakni ketika membaca surat al-Ikhlas sebanyak 100.000 kita akan terbebas dari api kesengsaraan, dari sini sinilah kemudian masyarakat Desa Candimulyo mengamalkan tradisi tersebut untuk memohonkan ampun bagi orang yang telah meninggal.

Seperti yang telah dituturkan oleh salah satu ketua RT yang bernama Pak Nge'e, beliau ketika di wawancara bagaimana tradisi ini hidup dimasyarakat, beliau menjawab "*Dadi, acara koyo ngene wes di spakati karo wong nek, misalnya Ono*

---

<sup>10</sup> Baumm, 16.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Kyai Ahmad Mundzakir, Desember 2021.

*wong meninggal, maka diadakan acara dzikir fida al-Ikhlas pitung dino*” (jadi warga sudah mensepakati bahwa ketika salah satu warga ada yang meninggal dunia maka tradisi pembacaan dzikir fida 100.000 surah al\_ikhlas dilakukan selama tujuh hari)<sup>12</sup>

Menurut Muhammad Isman, praktik pembacaan Surat Al-Ikhlas dalam setiap adat kematian di Desa Candimulyo bersandar pada *hadits Idza Mata ibn Adam* yang intinya bahwa perbuatan seseorang akan terputus kecuali sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak soleh yang selalu mendoakan orang tuanya. Dari penjelasan hadits *Idza Mata bin Adam* tersebut salah satunya adalah seorang anak yang sholeh yang mendoakan orangtuannya, maka ideal moral yang dapat diambil adalah, siapapun dapat mendoakan si mayit memohonkan ampun atas segala dosa yang telah diperbuat olehnya, sehingga dipercaya dapat meringankan siksaan kuburnya.<sup>13</sup>

Sebagaimana hadits yang dijelaskan oleh seorang Imam Muslim:

*“Ketika anak Adam meninggal, terputuslah amalnya, kecuali tiga hal ini: Sedekah Jariah, ilmu yang bermanfaat, dan seorang anak yang saleh yang memohon kepada Tuhan untuknya.” (HR. Muslim)<sup>14</sup>*

Setelah faham bahwa dzikir fida bersandar pada hadits tersebut, maka masyarakat setempat pun menyetujui dan mengakui adat ini dan telah menjadi adat Desa Candimulyo ketika ada yang meninggal.

Selain itu, untuk menjaga adat pembacaan 100.000 surah al-Ikhlas, menurut penilaian Peneliti adalah karena latihan semacam ini dipandang baik dan tidak merugikan daerah setempat, mereka energik dan sangat bersemangat dalam menyelesaikannya, mereka memohon kepada Tuhan untuk dirinya sendiri dan harapan untuk kesejahteraan dan kebaikan untuk daerah setempat, orang yang meninggal. Warga juga berharap nanti ketika salah satu dari mereka ada yang meninggal dunia, keluarga ataupun masyarakat setempat memohonkan ampun juga atas segala dosa-dosanya yakni dengan mengamalkan tradisi tersebut.

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan nge’c, Desember 2021.

<sup>13</sup> wawancara dengan Kyai Muhammad Isman, Desember 2021.

<sup>14</sup> Imam Nawawi, *Arba’in Nawawiyah* (ttp: Circa, 670), 25.

## 1. Penggunaan Surah Al-Ikhlas Sebagai inti dari Tradisi

Alasan masyarakat Desa Candimulyo memilih surat al-Ikhlas sebagai subyek amalan ini, selain karena surah al-Ikhlas mudah diingat, surat al-Ikhlas juga mudah diucapkan untuk seluruh lapisan masyarakat sekalipun orang awam, selain itu di antara fa'ilah surah al-Ikhlas yakni membebaskan siksaan kubur.

Seperti yang diutarakan Ustaz Rukun dalam sebuah pertemuan dengan Peneliti bahwa penggunaan *Qulhu* (Al-Ikhlas) sebagai subjek amalan yakni dengan alasan bahwa *Qulhu* dicintai oleh Allah dan memiliki banyak cita-cita, jika membaca *Qulhu* sampai berkali-kali maka disebut Tahlil Qubra”<sup>15</sup>

Dari penilaian di atas, Kyai Mundzakir memaknai bahwa pembenaran penggunaan Surat Al-Ikhlas dalam adat upacara kematian di Desa Candimulyo bergantung pada sebuah hadis yang masuk akal bahwa Nabi SAW meminta untuk membaca Surat Al-Ikhlas dengan tujuan agar individu yang disiksa akan terbebas dari siksaannya.<sup>16</sup>

Pak Imam, seorang pengusaha di Desa Candimulyo juga mengiyakan pendapat di atas, karena menurutnya surat al-Ikhlas merupakan surat yang gampang dihafal karena sudah lazim di dengar dan digunakan sebagai bacaan shalat.

## 2. Penggunaan Batu Kerikil Sebagai Media

Rombongan masyarakat Desa Candimulyo dalam membaca 100.000 surah al-Ikhlas batu sebagai media untuk menghitung jumlah bacaan kemudian batu tersebut diletakkan di kuburan orang mati.

Alasan Masyarakat Desa Candimulyo menggunakan batu sebagai media untuk diletakkan di kuburan padahal dalam hadits Nabi menggunakan pelepah kurma yang masih basah, penjelasan masyarakat Desa Candimulyo menggunakan batu karena batu tidak sulit untuk dicari, karena jika menggunakan dahan pohon maka akan mudah tertiuip angin kemudian hilang, batu dipilih sebagai media, karena batu ini

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ustadz Rukun, Desember 2021.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Kyai Ahmad Mundzakir.

dianggap lebih mudah ditemukan mengingat letak geografis Desa Candimulyo dekat dengan sungai dan batu tidak gampang tertiuip angin daripada menggunakan media dahan atau ranting kayu.

Menurut kyai Ahmad Mundzakir media yang digunakan sebenarnya boleh menggunakan media lain seperti menggunakan bunga, dahan pohon, dll untuk melengkapi bacaan Surah Al- Ikhlas.<sup>17</sup>

Berdasarkan penjelasan Peneliti, praktis setiap dari mereka mengizinkan penggunaan batu sebagai wahana dzikir bukan berarti tidak sama dengan apa yang disabdakan Nabi, melainkan lebih mengarah pada sunnah Nabi dengan inovasi pemanfaatan batu karena tidak sulit dilacak dan dapat bertahan lebih lama. Sekaligus dapat melindungi makam dari siklus pelapukan yang tidak wajar karena kondisi di Desa Candimulyo memiliki panas dan kelembaban serta curah hujan yang tinggi.

#### **b. Makna Ekspresif**

Mengenai makna, ini menyiratkan pemeriksaan makna yang dikaitkan dengan gerakan yang diprakarsai oleh penghibur. Dengan kepentingan ekspresif akan ditemukan pentingnya penghibur yang mengandalkan rangkaian pengalaman mereka sendiri.<sup>18</sup>

Kepentingan ekspresif tersebut menurut penulis mirip dengan apa yang dikatakan Kiai Isman, bahwa latihan tersebut karena mendapat pemahaman dari para leluhur dan peneliti terdahulu dalam hal membaca. Dia mengasimilasi pemahaman ini dan mengarah pada keyakinan sebagai tindakan menggunakan ayat Al-Qur'an tanpa menggunakan mantra, baginya sebuah gerakan memiliki nilai cinta. Nilai cinta ini adalah melalui membaca Al-Qur'an, membantu memohon kepada Allah untuk kematian dan memperkuat keyakinan karena berhubungan langsung dengan tauhid dan realitas sebagai kekhasan yang dirasakan oleh individu.

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Kyai Ahmad Mundzakir.

<sup>18</sup> Baumm, *Agama Dan Bayangan Relativisme; Agama Kebenaran Dan Sosiologi Pengetahuan*.

Kemudian Kiai Mundzakir mengatakan bahwa latihan yang dianjurkan itu seperti pengobatan. Obat-obatan pasti akan memiliki dampak khusus bagi individu yang meminumnya. Sebuah pelatihan juga, seseorang yang istiqomah untuk mengamalkan wirid tertentu atau cinta tertentu, akan ada dampak yang layak ditimbulkan dalam dirinya. Khususnya untuk situasi ini adalah memohon kepada Tuhan untuk keselamatan. Seseorang yang memohon kepada Tuhan untuk kematian, jelas, dia dapat mengingat lebih banyak tentang kematian, dan meningkatkan kepercayaannya kepada Allah.<sup>19</sup>

Maka dapat ditarik benang merah bahwa mengerjakan wirid tidak begitu banyak untuk alasan tertentu, tetapi untuk membersihkan hati diri sendiri. Tujuannya tentu saja untuk mendekatkan diri kepada Yang Maha Kuasa, serta mengembangkan jiwa menjadi lebih baik, jika nanti hal-hal lain muncul di luarnya, itu hanya sebuah hadiah.

Di tengah masyarakat, surah al-Ikhlas sangat alami, banyak digunakan tidak hanya sebagai bacaan doa, bacaan Al-Qur'an namun banyak kegunaan surah al-Ikhlas ini untuk berbagai keperluan dan tujuan, misalnya untuk dibaca dalam tahlilan, rotiban, manaqib, ruqyah dan banyak lainnya.

### **c. Makna Dokementer**

Mengenai makna, ini menyiratkan pemeriksaan makna yang dikaitkan dengan gerakan yang diprakarsai oleh penghibur. Dengan kepentingan ekspresif akan ditemukan pentingnya penghibur yang mengandalkan rangkaian pengalaman mereka sendiri.<sup>20</sup>

Kepentingan ekspresif tersebut menurut penulis mirip dengan apa yang dikatakan Kiai Isman, bahwa latihan diklat tersebut karena mendapat pemahaman dari para leluhur dan peneliti terdahulu dalam hal membaca. Dia mengasimilasi pemahaman ini dan mengarah pada keyakinan sebagai tindakan menggunakan ayat

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Kyai Ahmad Mundzakir.

<sup>20</sup> Baumm, *Agama Dan Bayangan Relativisme; Agama Kebnaran Dan Sosiologi Pengetahuan*.

Al-Qur'an tanpa menggunakan mantra, baginya sebuah gerakan memiliki nilai cinta. Nilai cinta ini adalah melalui membaca Al-Qur'an, membantu memohon kepada Allah untuk kematian dan memperkuat keyakinan karena berhubungan langsung dengan tauhid dan realitas sebagai kekhasan yang dirasakan oleh individu setelah berlatih perbuatan mereka.

Kemudian Kiai Mundzakir mengatakan bahwa latihan yang dianjurkan itu seperti pengobatan. Obat-obatan pasti akan memiliki dampak khusus bagi individu yang meminumnya. Sebuah pelatihan juga. Seseorang yang istiqomah untuk mengamalkan wirid tertentu atau cinta tertentu, akan ada dampak yang layak ditimbulkan dalam dirinya. Khususnya untuk situasi ini adalah memohon kepada Tuhan untuk keselamatan. Seseorang yang memohon kepada Tuhan untuk kematian, jelas, dia dapat mengingat lebih banyak tentang kematian, dan meningkatkan kepercayaannya kepada Allah.<sup>21</sup>

Jadi sebenarnya, mengerjakan membaca atau wirid tidak begitu banyak untuk alasan tertentu, tetapi untuk membersihkan dan bekerja pada diri sendiri. Tujuannya tentu saja untuk mendekatkan diri kepada Yang Maha Kuasa, serta mengembangkan jiwa menjadi lebih baik, jika nanti hal-hal lain muncul di luarnya, itu hanya sebuah hadiah.

Di tengah masyarakat, surah al-Ikhlas sangat alami, banyak digunakan tidak hanya sebagai bacaan doa, bacaan Al-Qur'an namun banyak kegunaan surah al-Ikhlas ini untuk berbagai keperluan dan tujuan, misalnya untuk dibaca dalam tahlilan, rotiban, manaqib, untuk menambal. seperti yang biasa disebut ruqyah dan banyak lainnya.

Ada perubahan adat dari masa lalu ketika seseorang meninggal, membaca 100.000 surah al-Ikhlas telah pergi ke hampir setengah dari penduduk desa seperti yang diungkapkan oleh Pak Muhaimin, salah satu imam di Desa Gondang, Desa Candimulyo, beliau menyampaikan saat terjangkit Corona Adat ini berlangsung, namun tidak sama dengan yang dulu dimana saat praktek dilakukan hampir semua

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Kyai Ahmad Mundzakir.

warga desa mengikutinya namun ketika ada Ada pembatasan acara sosial dari otoritas publik, ada beberapa amalan yang diselesaikan di salah satu almarhum yang hanya dikunjungi oleh anggota keluarga dan sahabat tetangga sekitar.<sup>22</sup> Maka setelah muncul larangan kumpul yang digaungkan oleh pemerintah, perkiraan jumlah bacaan dzikir Surah al-Ikhlāṣ yang dibaca kurang dari 100.000, karena tergantung dari jumlah jamaah yang hadir.<sup>23</sup>

Sementara itu, menurut pandangan Kyai Muhammad Isman, bagaimana sikap para ulama di lingkungan itu, kita sebagai masyarakat umum sebenarnya perlu mengikuti undang-undang tidak resmi yang ada, terutama dalam keadaan seperti ini, misalnya aturan pemerintah penyemayaman jenazah sesuai protokol kesehatan, ia juga mengatakan bahwa tidak setiap orang yang meninggal dunia kemudian tercemar penyakit tersebut, untuk itu tetap dilakukan sesuai dengan tradisi dan adat istiadat yang ada.<sup>24</sup> Berikut potongan wawancara dengan beliau; *"Kulo tetap pasrah pada jaminan Tuhan, bade pripun, pasrah ke pemerintah Babagan dalam menangani jenazah sesuai protokol kesehatan, nggih mboten harus bertanggung jawab atas Sedo Goro-goro Corona,"* (saya pasrah kepada Allah, dan mengikuti aturan pemerintah mengenai protokol kesehatan terkait menangani orang yang sudah meninggal dan tidak ikut mengurus jenazah ketika ada yang meninggal karena virus corona)<sup>25</sup>

Jadi kebiasaan membaca 100.000 surah al-Ikhlāṣ lebih unik dari sebelumnya, karena jamaah dianjurkan untuk memakai penutup dan menjaga jarak, ia memahami bahwa apa pun yang terjadi adat ini harus tetap berlangsung mengingat fakta bahwa inti dari adat ini adalah untuk memohon kepada Tuhan agar orang yang meninggal diringankan dan diampuni dosanya.

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Muhaimin, Desember 2021.

<sup>23</sup> Wawancara dengan Muhaimin.

<sup>24</sup> wawancara dengan Kyai Muhammad Isman.

<sup>25</sup> wawancara dengan Kyai Muhammad Isman.

Maka dari data responden yang telah didapat, dapat ditarik benang merah bahwa kebiasaan menghadirkan 100.000 surah al-Ikhlas di tengah pandemi virus corona mereka masih antusias untuk melaksanakan dzikir tersebut meskipun tetap mengikuti protokol kesehatan yang ada. Karena masyarakat Candimulyo menganggap bahwa adat semacam ini adalah praktik yang baik, tidak ada unsur kemusyrikan dan penduduknya juga mengharapkan hal yang sama, tepatnya untuk dimohonkan ampun kepada Tuhan ketika mereka atau anggota keluarganya meninggal.

Amalan pembacaan dzikir 100.000 surah al-Ikhlas untuk orang yang sudah meninggal yang sebenarnya ada secara lokal di Desa Candimulyo, hal ini menunjukkan bahwa ada keadaan sosial yang masih mengakar dan upaya masyarakat desa Candimulyo dalam menjaga adat ini meski dalam kondisi pandemi. Meskipun dalam pelaksanaannya ada sedikit perubahan karena tetap berpegang pada pedoman dari otoritas publik dengan tujuan agar praktik membaca surat al-Ikhlas tetap berjalan. Selain itu, menurut masyarakat Candimulyo adat istiadat seperti ini juga berpengaruh terhadap setiap individu karena mengingatkan kematian dan sehingga berlomba untuk mempertebal keimanan dan bekal akherat mereka.

### **C. Simpulan**

Setelah melakukan penelitian Al-Qur'an hidup di Desa Candimulyo, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo tentang Tradisi Membaca 100.000 Surat Al-Ikhlas dalam Ritual Kematian, menyimpulkan:

1. Adapun pembacaan surah al-Ikhlas yang digunakan sebagai adat dalam adat kematian oleh masyarakat Desa Candimulyo dan teknik pelatihannya, Surat al-Ikhlas dibaca beberapa kali setelah kematian seseorang selama 7 hari, dilakukan menjelang maghrib dan setelah majelis doa malam yang dilakukan oleh penduduk Desa Candimulyo, praktek membaca surat al-Ikhlas dengan memanfaatkan media batu. Alasan utama adat ini adalah untuk memohonkan ampun kepada Allah dengan wasilah surah al-Ikhlas, karena salah satunya

faḍilah surat al-Ikhlas yakni dapat meringankan siksaan. Seain itu amalan ini juga memberikan dampak baik yakni menjaga kerukunan bagi orang-orang yang mengamalkan dan mengingatkan kematian serta lebih meningkatkan keimanan.

2. Perkembangan pandemi Covid-19 telah membawa perubahan yang signifikan bagi semua lapisan masyarakat dalam berbagai sudut pandang, begitu pula dengan kebiasaan membaca 100.000 surah al-Ikhlas yang telah mengalami perubahan dalam hal strategi pelaksanaannya karena menyesuaikan dengan situasi dan kondisi terkini virus Corona serta mengikuti pedoman pemerintah dan protokol kesehatan.

#### **Daftar Pustaka**

Baumm, Gregorius. *Agama Dan Bayangan Relativisme; Agama Kebenaran Dan*

*Sosiologi Pengetahuan*. Yogyakarta: PT. Ikat Kepala Wacana, 1999.

Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qurā n Dan Tafsir*. Yoyakarta: Ide Sejahtera, 2015.

Nawawi, Imam. *Arba'in Nawawiyah*. ttp: Circa, 670.

Radhitya, Theresia Vania, Nunung Nurwati, and Maulana Irfan. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kekerasan Dalam Rumah Tangga.” *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 2, no. 2 (2020): 111–19.

Radya, Kurdi Misbah dan muhammad. “Tradisi Makkuluhuwallah Dalam Ritual Kematian Suku Bugis Living qur'an Kajian Tentang Membaca Surah Al-Ikhlas.” *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* III, no. 2 (2018).

Shihab, M. Quraish. *Menegakkan Al-Qur'an: Fungsi Wahyu Dalam Kehidupan Manusia*. Bandung: Mizan, 1992.

Syaikhu Z, M. Assyafi'. “Latihan Ayat Al-Qur'an Dalam Praktek Karomahan Di Padepokan Macan Putih, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk.” Skripsi, IAIN, n.d.

Syamsuddin, Sahiron. *Metodologi Penelitian Living qur'an Dan Hadits*. Yogyakarta:

TH- Press, 2017.

Wawancara dengan Imam Faishal, January 12, 2022.

Wawancara dengan Kyai Ahmad Mundzakir, Desember 2021.

wawancara dengan Kyai Muhammad Isman, Desember 2021.

Wawancara dengan Muhaimin, Desember 2021.

Wawancara dengan nge'e, Desember 2021.

Wawancara dengan Sodikin, Desember 2021.

Wawancara dengan *Ustaz* Rohmat, Desember 2021.

Wawancara dengan *Ustaz* Rukun, Desember 2021.